

PENGARUH MUSIK KLASIK MOZART TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNESA

Hayen Mareta

Jurusan Psikologi, FIP, Universitas Negeri Surabaya, hayenmareta16010664051@mhs.unesa.ac.id

Yani Maya Pratiwi

Jurusan Psikologi, FIP, Universitas Negeri Surabaya, yanipratiwi16010664063@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik klasik mozart terhadap konsentrasi belajar pada mahasiswa Psikologi UNESA. Metode pengumpulan data menggunakan *quasi experiment* dan desain penelitian *Static Group Design*, dengan membagi partisipan kedalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa musik klasik Mozart Wolfgang Symphony 40 G Minor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi pada mahasiswa Psikologi UNESA dengan hasil uji *t-test independen sample* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,250 yang lebih besar dari 0,05 ($0.025 > 0.05$).

Kata Kunci: musik klasik, konsentrasi belajar, mahasiswa.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Setiap individu pasti memiliki potensi-potensi yang dapat diaktualisasikan dengan sempurna melalui pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk mengaktualisasikan potensi-potensi tersebut menjadi sebuah ketrampilan yang bermanfaat (Suharto, 2006). proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan baik apabila didalamnya terdapat perhatian dari peserta didik. Suryabrata (2006), menyetujui pendapat tersebut dengan menyatakan bahwa aktivitas belajar dengan perhatian yang intensif lebih efisien dalam keberhasilan pembelajaran. Konsentrasi sendiri adalah perhatian refleksi dimana kesadaran terpusat pada suatu objek dengan sengaja (Linschoten, 1983).

Siswanto (2007), menyebutkan bahwa konsentrasi adalah kemampuan dalam memusatkan perhatian secara penuh pada satu objek. Konsentrasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran (Syah, 2009). Namun, kenyataannya mahasiswa sulit untuk memusatkan perhatian (konsentrasi) pada materi pembelajaran. Selain itu kurangnya perhatian mahasiswa dalam belajar gangguan dari luar sering juga didapat, daya tahan tahan konsentrasi yang lemah dan pengalihan perhatian juga mempengaruhi terganggunya konsentrasi.

Konsentrasi sendiri dipengaruhi pikiran yang terpecah, kesehatan jasmani individu, keaktifan siswa di kelas dan

lingkungan, serta suara yang beraturan atau musik. Selain itu, terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Minat belajar, motivasi belajar, dan kondisi fisik siswa merupakan faktor internal, sedangkan faktor eksternalnya meliputi: suasana pembelajaran, pencahayaan, jadwal kegiatan dan suara (Olivia, 2010). Hal ini selaras dengan pendapat Campbell (2001) yang mengatakan bahwa musik klasik seperti Hydn dan Mozart dapat meningkatkan konsentrasi, memori dan persepsi spasial.

Berdasarkan penjelasan tentang konsentrasi dan beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktornya adalah suara. Suara dapat berupa suara yang tidak beraturan dan suara yang beraturan dan memiliki ritme yaitu musik. Musik memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah musik klasik. Dari analisis diatas banyak muncul asumsi bahwa musik klasik dapat mempengaruhi konsentrasi belajar bahkan prestasi atau pencapaian yang diperoleh peserta didik. Namun hal ini belum banyak terbukti secara ilmiah efek positif dari musik klasik terhadap konsentrasi belajar. Sehingga atas dasar itulah penelitian ini perlu dilakukan kembali lebih lanjut guna melihat bagaimana pengaruh musik klasik terhadap konsentrasi.

Kajian Pustaka

A. Musik

1. Pengertian Musik

Pada jaman kuno, musik dikenal sebagai suatu alat misterius dan kuat untuk

penyelarasan pikiran dan tubuh, (Campbell, 2001). Menurut Oktavia, dkk (2013) musik merupakan bentuk seni paling halus yang berpengaruh terhadap pusat fisik dan jaringan saraf baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Musik Klasik

Istilah musik klasik pada umumnya dikenal sebagai musik serius. Dalam lingkup Musikologi, penggunaan kata 'klasik' bisa mengandung tiga makna, yang pertama ialah berarti musik kuno, yakni musik yang berkembang pada era Yunani kuno (*Antiquity*). Yang kedua ialah musik pada era Klasik yang didominasi oleh gaya Wina pada abad ke-18 dengan tiga tokoh komposer yang terkenal seperti *Haydn*, *Mozart*, dan *Beethoven*. Pengertian ketiga ialah kata 'klasik' yang diterapkan pada musik klasik saat ini adalah sebagai musik seni (art music) yang pengertiannya berbeda dengan istilah seni musik atau *musical arts*. Yang dimaksud klasik dalam konteks ini ialah lawan dari musik hiburan, (Muttaqin dkk, 2008).

Menurut *Journal of Royal Society of Medicine* yang membahas mengenai *Mozart Effect*, melaporkan bahwa musik Mozart dapat mempengaruhi impuls listrik di otak, (Hughes & James, 2001). *The American Musik Teacher* (dalam Raharja, B, 2009), menyebutkan bahwa musik Mozart dapat mempengaruhi perkembangan intelektual dan kreativitas, diantaranya ialah:

- Meningkatkan kemampuan verbal, emosional, dan kecerdasan spasial
- Memperbaiki konsentrasi dan memori
- Menginspirasi otak kanan dalam proses kreatif
- Memperkokoh kemampuan berpikir intuitif
- Mendorong relaksasi
- Memperbaiki gerakan tubuh dan koordinasi
- Meningkatkan ketenangan dan memelihara motivasi

B. Konsentrasi

Menurut Denisson (dalam Nuryana & Purwanto, 2010), Konsentrasi merupakan suatu keadaan pikiran atau asosiasi terkondisi yang diaktifkan oleh sensasi didalam tubuh. Untuk

mengaktifkan sensasi tersebut dalam tubuh, diperlukan kondisi yang dapat membuat individu merasa rileks dan dalam suasana yang menyenangkan, karena jika individu dalam kondisi atau keadaan yang tegang, maka kinerja otak tidak dapat digunakan secara maksimal karena pikiran menjadi kosong. Hal tersebut selaras dengan pendapat Taylor (dalam Gifford, 1987), yang menyatakan bahwa lingkungan sekitar berperan penting dalam mempengaruhi sikap, perilaku, serta keadaan internal individu.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi individu. menurut Susanto (dalam Agustini & Sudhana, 2014), konsentrasi dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya yang pertama ialah faktor internal individu dalam menerima pelajaran, kondisi fisik dalam keadaan sehat atau sakit, kondisi psikologis, serta modalitas belajar atau gaya belajar. Sedangkan faktor kedua ialah faktor eksternal yang merupakan pengaruh individu dari luar, misalnya seperti adanya gangguan dari lingkungan seperti suara atau aroma.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana pengaruh musik klasik terhadap konsentrasi belajar pada mahasiswa

METODE (khusus hasil penelitian)

Penelitian menggunakan jenis penelitian *quasi experiment*. Sedangkan desain penelitian dalam penelitian ini adalah *Static Group Design*, yaitu penelitian dengan membagi partisipan menjadi dua kelompok; kelompok eksperimen dan kelompok control, tanpa melakukan *randomisasi*, *matching*, maupun *blocking*, dan hanya melakukan *posttest*. (Jannah, 2016).

Pengambilan sample dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* dengan metode *Qouta Sampling*. Sehingga diperoleh sebanyak 20 mahasiswa yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu 10 mahasiswa dalam kelompok control dan 10 mahasiswa dalam kelompok eksperimen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes intelengensi yaitu *Army Alpha Test*. Tes AA ini sudah baku dan dikembangkan sejak 1971 sebagai alat tes masuk militer di Amerika. Tes AA terdiri dari 12 aitem yang berisikan analogi, masalah aritmatika, sejumlah penyelesaian soal, sinonim, antonim, analisis kubus, simbol digit, informasi, serta penilaian



praktis. Pada penelitian ini pengumpulan data untuk variabel konsentrasi dilakukan dengan melakukan tes AA pada subjek.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah musik klasik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi pada mahasiswa baru Psikologi UNESA adalah teknik analisis statistik dengan uji-t atau uji beda. Adapun yang dibedakan dalam penelitian ini adalah skor subjek pada kelompok control dengan skor subjek pada kelompok eksperimen. Hasil yang diperoleh berupa gain score, yaitu selisih antara skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dimana hal tersebut dianggap sebagai efek atau pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara komputasi dengan menggunakan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) 22.00 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Surabaya kampus Lidah Wetan Fakultas Ilmu Pendidikan. Mahasiswa jurusan psikologi. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok control dan kelompok eksperimen. Jumlah subjek tiap kelompoknya adalah 10 orang. Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.

Statistik Deskriptif Data Penelitian

	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Mean	14.9	16.5
SD	2.42	3.50

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 14,9 dan nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 16,5. Hal ini berarti terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelompok control dan kelompok eksperimen sebesar 1,4. Perbedaan tersebut menandakan bahwa terjadi peningkatan konsentrasi pada kelompok eksperimen meski tidak signifikan.

Selain dilakukan analisis statistik disajikan pula skor kategorisasi dari kondisi subjek penelitian ini. Kategori ini mengacu pada standard penilaian menjadi 3 kategori dari tinggi, sedang dan rendah. Adapun Perhitungan penormaan masing-masing subjek, apabila subjek memiliki skor antara 10-13 termasuk dalam kategori

rendah, skor 14-17 termasuk dalam kategori sedang dan skor 18-21 termasuk dalam kategori tinggi.

Dari penormaan skor kategorisasi pada subjek diperoleh pada kelompok *control* memiliki delapan orang dengan kategori sedang dan dua orang lainnya rendah. Sedangkan kategorisasi pada kelompok eksperimen memperoleh lima orang dengan kategori tinggi, tiga orang berkategori sedang dan dua lainnya rendah.

Kemudian pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *t-test independen sample* yang melihat dari hasil kelompok control dan kelompok eksperimen. Pengujian *t-test independen sample* menggunakan bantuan program SPSS 22.0 for windows.

Berdasarkan Hasil *t-test independen sample* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,250 yang lebih besar dari 0,05 ($0.025 > 0.05$). Hal ini bermakna bahwa Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis awal (H_0) diterima. Dengan demikian penelitian ini mengatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian musik klasik Mozart Wolfgang Symphony No.40 G Minor terhadap konsentrasi pada mahasiswa psikologi Unesa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2016 sampai dengan 2018 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari pemberian musik klasik Mozart Wolfgang Symphony 40 G Minor terhadap konsentrasi.

Hal yang serupa diungkapkan Sigman (2005) bahwa musik klasik tidak memiliki pengaruh terhadap konsentrasi seseorang. Akan tetapi banyak penelitian dilakukan memperoleh hasil berbeda seperti yang terdapat pada buku efek Mozart milik Campbell berkesimpulan bahwa musik dapat menyebabkan otak berfungsi lebih baik dalam kemampuan spasial, setidaknya dalam beberapa menit. Senada dengan Campbell, Simanjuntak tahun 2014 juga melakukan penelitian dimana Musik klasik dipercaya dapat mengaktifkan bagian struktur otak terutama *prefrontal*.

Pengaruh musik Mozart terhadap konsentrasi mahasiswa dilihat dari data statistik terlihat tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan tabel diketahui bahwa rata-rata konsentrasi kelompok control sebesar 14,9 dan standart deviasi sebesar 2,42 sedangkan kelompok eksperimen 16,5 dan standart deviasi sebesar 3,50. Hal ini bermakna pengaruh musik klasik Mozart tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi mahasiswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa musik klasik Mozart Wolfgang Symphony 40 G Minor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2016 sampai dengan 2018, karena hipotesis dalam penelitian ini tergolong dalam hipotesis dua arah, yaitu hipotesis yang tidak spesifik menyatakan arah perbedaan, hubungan atau pengaruh antar variable. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai rata-rata selisih antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen sebesar 1,4. Meski terdapat perbedaan hasil nilai rata-rata yang menyatakan terdapat peningkatan konsentrasi pada kelompok eksperimen, tetapi pengaruh yang diberikan oleh musik klasik Mozart Wolfgang Symphony 40 G Minor tidak signifikan, seperti yang ditunjukkan pada hasil uji *t-test independent sample* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,250 yang lebih besar dari 0,05 ($0.025 > 0.05$).

Saran

1. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, disarankan untuk dapat mempertimbangkan penambahan metode pembelajaran baru seperti memperdengarkan musik klasik saat proses belajar-mengajar, yang mana hal tersebut dapat bermanfaat dalam menambah tingkat konsentrasi peserta didik seperti hasil dalam penelitian ini meski tidak signifikan.

2. Bagi Orang tua

Bagi orang tua, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan sarana media belajar lain seperti musik klasik dalam membantu meningkatkan konsentrasi anak ketika belajar.

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang terbiasa belajar dengan diiringi suara musik, disarankan untuk mendengarkan musik-musik yang memiliki tempo rendah dan *pitch* menengah antara 70-80 bpm, seperti musik-musik instrumental ataupun musik klasik karya Mozart dan Beethoven.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, N. M. Y. A., & Sudhana, H. (2014). Pengaruh pemberian aromaterapi terhadap konsentrasi siswa kelas v sekolah dasar dalam mengerjakan soal ulangan umum. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(02).

Campbell, D. (2001). *Efek mozart*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gifford, R. (1987). *Environmental psychology*. London: Allyn & Bacon, Inc.

Hughes, J. R., & James, W. H. (2001). The mozart effect. *Journal of the Royal Society of Medicine*, 94(6), 316-317.

Jannah, M. (2016). *Psikologi eksperimen sebuah pengantar*. Surabaya: UNESA University Press.

Linschoten, J. & Mansyur. (1983). *Pengantar Ilmu Jiwa*. Bandung: Jemmars.

Muttaqin, M. dkk. (2008). *seni musik untuk SMK jilid, 1. Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan* : Jakarta.

Nuryana, A., & Purwanto, S. (2010). Efektivitas brain gym dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(1).

Oktavia, N. S., Gandamiharja, S., & Akbar, I. B. (2013). Perbandingan efek musik klasik Mozart dan musik tradisional gamelan jawa terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif pada nulipara. *Majalah Kedokteran Bandung*, 45(4), 218-225.

Olivia, F. (2010). *Mendampingi anak belajar*. Jakarta: PT Elex Media Computindo.

Raharja, B. (2009). Efek musik terhadap prestasi anak usia prasekolah: studi komparasi efek lagu anak, dolanan jawa, dan musik klasik. *Cakrawala Pendidikan*, (2).

Sigman, J. K. (2005). *using background music in classroom effectively enhance concentration within the learning environment*. A Thesis Presented in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree Master of Education in the Graduated Scholl of Marietta College.

Simanjuntak, V. L. (2014). *Pengaruh musik klasik mozart violin sonata no 18 in g kv 301 terhadap memori jangka pendek pada wanita dewasa*. Abstrak Laporan Penelitian. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.

Siswanto.(2007). *Kesehatan mental konsep cakupan dan perkembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset

Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Syah, M. (2009).*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.